

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pendidikan

###### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan ialah aspek terpenting untuk perkembangan negeri, kemudian kemampuan yang dimiliki sebuah bangsa dapat dicapai melalui mutu kualitas pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam kemajuan bangsa dan pendidikan memiliki keterkaitan dengan masyarakat. Pendidikan mendapatkan kepercayaan masyarakat di mana masing-masing sekolah mampu membuktikan dari keunggulannya. Menurut Burt Nanus yang dikutip pada lembaga pendidikan dan pengembangan manajemen, pendidikan memiliki peran dan harapan yang besar, *Pertama*, memberikan arah, pendidikan harus mempunyai arah yang jelas dan terstruktur dan arahan itu ada pada seorang pemimpin, *Kedua*, sebagai agen perubahan, pendidikan harus mampu merubah keadaan untuk lebih baik lagi di masa yang akan datang. *Ketiga*, Pembina, Pendidikan sebagai pembinaan dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki sekolah dengan kata lain menjadikan visi misi berjalandengan sesuai yang direncanakan.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Islamiyyah Pendidikan memiliki tiga arti kata yang menunjukkan pada etika (*al-ta'dib*), pendidikan (*al-ta'lim*). istilah kata pendidikan dalam Islam dapat disatukan dengan makna dan secara langsung dapat mengangkat moral etika perilaku manusia. Pada kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat pendidikan merupakan hal yang penting yang selalu dengan proses pembelajaran serta perlu adanya sosial dan secara tidak langsung akan menjadikan nilai etika dalam kehidupan di masyarakat.<sup>2</sup>

Maka dengan demikian, Michel Noval seorang filsuf kontemporer mengungkapkan bahwasanya karakter pada diri sendiri tercipta melalui ajaran agama yang membawa

---

<sup>1</sup> Faisal Fadli, "Analisis Kempemimpinan Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Raudlatut Tholibin," (Skripsi, IAIN Kudus, 2019): 1.

<sup>2</sup> Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 53.

keharmonisan, membaca buku dengan tema sastra..<sup>3</sup> Sehingga penalaran dapat bertumbuh menjadi ahlak pekerti yang baik dalam menentukan sikap, ucapan, atau menciptakan hasil dari sebuah karya.<sup>4</sup>

## b. Dasar Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang sangat berat dan mulia, menurut Wahjusumidjo menjelaskan bahwasanya pendidikan harus menanamkan, memajukan dan yang paling penting ialah mampu meningkatkan empat macam komponen diantaranya ialah, mental, fisik, moral, artistik. Keberhasilan empat komponen tersebut sangat dibutuhkan dalam rangka untuk pembinaan pendidikan di sekolah.<sup>5</sup> Dasar mencari ilmu di dalam Al-Qur'an dan Hadis:

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
(٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).<sup>6</sup>

Ayat pertama diturunkan yang berisi tentang perintah untuk membaca, menulis, dan yang paling utama ialah belajar. Kemudian manusia dikaruniai sifat fitrah dari Allah SWT yang mana sifat tersebut untuk diri sendiri agar bisa

<sup>3</sup> Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Indonesia".(Jakarta: Araska, 2014), 45.

<sup>4</sup> Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 325-326.

<sup>5</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa* (Bandung: Rosdakarya, 2016): 193.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 597.

menuntut ilmu dan bermacam keterampilan yang ada di dunia ini.

Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW bersabda :

(رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ (طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya : *Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat.* (HR. Ibnu Abdil Bari).<sup>7</sup>

Terkait hadist di atas, mencari ilmu memiliki hukum wajib bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan, hal ini sebagai pegangan bekal hidup dimasyarakat nantinya. Adapun ilmu yang dipelajari ialah ilmu yang memiliki hubungan dengan Allah dan manusia. Adapun ilmu yang berhubungan dengan Allah ialah ilmu syariat, ilmu hukum terkait dengan ibadah shalat agar menjalankan ibadah shalat dengan sempurna, dengan menyempurnakan rukun Islam zakat wajib bagi semua orang dan haji bagi orang yang mampu. Kemudian ilmu yang memiliki hubungan dengan manusia ialah terkait dengan bermuamalah jual beli, pinjam meminjam sesama manusia agar terciptanya kerukunan dan keharmonisan.<sup>8</sup>

### c. **Komponen-Komponen Pendidikan**

#### 1) **Pendidik**

Pendidik menggunakan unsur kata didik dan imbuhan pe-, di mana pe-didik memberi kesan orang yang mendidik, yang berhubungan dengan didik yaitu memelihara, menjaga, memberi contoh pelatihan mengenai ilmu sosial tentang sopan, berakal, berakhlak santun dan sejenisnya. Menurut Kamus Pendidikan Indonesia menilai pendidik seorang pendidik. namun dalam bahasa Inggris menurut etimologi mengenai pendidik memiliki unsur dua kata yang mendekati, yaitu teacher berarti pengajar dan tutor yang menjadi arti guru pribadi, disisi lainnya juga dalam pelatihan khusus terdapat bahasa lain disebut instruktur dan trainer.

Dalam bahasa arab pendidik memiliki arti *al mudaris, murabbi, mualim* yang memiliki arti yang sama yaitu guru yang membimbing, mengajar seperti halnya

<sup>7</sup> As'ad dan Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Kudus: Menara Kudus, 2007), 4.

<sup>8</sup> As'ad dan Aliy, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. 7.

ustadz. Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>9</sup>

Abdul Mujib mengemukakan bahwasanya pendidik dapat menggerakkan bimbingan akhlak yang diluruskan dari yang buruk menjadi lebih baik. Berkembangnya rohani yang sudah menancap pada diri manusia selalu didukung dengan keilmuan pendidik. Mragustam Siregar mengemukakan bahwasanya pendidik memiliki makna umum yang mampu memberikan pengalaman hidup baik berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan akan terbentuknya proses pembelajaran pendidikan untuk menjadi bekal sehingga akan mengantarkan dalam kehidupan yang lebih baik. Terkait penemuan ini yang selalu mengutamakan prinsip Islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Kemampuan yang dimiliki insan terus bertambah dan terus menerus pada masa mendatang mulai mencari pengetahuan ke semua orang yang pendidik ajarkan memiliki keinginan agar setiap orang bisa memilih pola pikir yang bermanfaat untuk pribadi sendiri ke sisi kehidupan dunia ke akhir hayat. Dengan demikian dapat di telaah hakikat kebaikannya bersama hingga sepanjang waktu karena didasarkan oleh Al karim berikut di bawah ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajar

<sup>9</sup> Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbiyah* 11, no. 1 (2014): 83.

kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.  
(Q.S. Al-Alaq [96]: 1-5).<sup>10</sup>

Dalam Al-Qur'an hakekat guru merupakan seseorang yang beradap karena tugas manusia didunia adalah sebagai pemimpin untuk manusia yang tidak tahu, menjadi sebuah manusia yang menggantikan untuk menjadi di atas sebagai seorang pemimpin, jadi pada dasarnya pemimpin berawal dari seorang pemimpin yang baik.

Pendidik dalam definisi non muslim memiliki keterbatasan, akan tetapi pendidik mempunyai arti luas dalam pendidikan muslim dapat ditinjau secara luas diantaranya di bawah ini:<sup>11</sup>

- a) Allah SWT
- b) Rasulullah SAW
- c) Orang Tua
- d) Guru

## 2) Peserta Didik

Peserta didik memiliki ketentuan umum dalam UUD RI nomor 20 tahun 2003 terkait tentang sistem pendidikan nasional menerangkan bahwasanya anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri lewat pembelajaran dan jenis pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Dengan demikian, peserta didik ialah seseorang yang memiliki pilihan dalam mencari ilmu yang sesuai dengan cita-cita dan harapan di masa yang akan datang.

Menurut Oemar Hamalik peserta didik ialah suatu komponen terpenting dalam memasukannya ke sistem pendidikan, kemudian melewati sebuah proses sehingga nantinya menjadi insan manusia yang memiliki mutu yang berkualitas. Hal ini selaras dengan Wahjusumidjo yang menjelaskan di dalam pendidikan memiliki empat komponen sebagaimana yang sudah diterangkan di atas. Kemudian menurut Abu Ahmadi

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid* (Surabaya: Nur Ilmu, 2017), 597.

<sup>11</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2015): 62-67.

<sup>12</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.



peserta didik ialah sosok insan manusia sebagai pribadi individu yang seutuhnya, dalam hal ini individu memiliki arti seorang yang tidak bergantung pada orang lain dan mampu menjadikan pribadi dirinya terampil.<sup>13</sup>

Hasbullah berpendapat bahwa peserta didik ialah salah satu input yang dapat menentukan keberhasilan pada proses jalannya pendidikan.<sup>14</sup> Tanpa adanya peserta didik pendidikan tidak akan berjalan, sebab peserta didiklah yang akan membutuhkan pengajaran. Pendidik hanyalah sebagai seorang individu yang membimbing dalam proses pendidikan untuk menumbuhkembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Sementara itu terkait tentang peserta didik berdasarkan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa: peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:

- a) Selesai, serta mempunyai tanda kelulusan sekolah dasar atau sederajat.
- b) Mempunyai surat tanda kelulusan berbasis nasional agar bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya.
- c) Pada awal dilakukannya pembelajaran peserta didik setingginya berumur 18 tahun.
- d) Daya tampung harus mengutamakan setiap peserta yang berusia berkisar 13 sampai 15 tahun berdasarkan pemilihan untuk warga negara yang memiliki daya terbatas.
- e) Untuk siswa yang membutuhkan alat khusus dapat ditunjukkan oleh penyediaan akses oleh sekolah.<sup>15</sup>

Kemudian didapatkan penambahan sarana peraturan dalam pasal ke 7 dengan isi: Sifat sekolah dalam menerima setiap siswa meliputi keadilan yang objektif, dan transparan dalam akuntabel. Sekolah MTs ini juga dapat melihat siswa pindahan jenjang SMP

---

<sup>13</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

<sup>14</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

<sup>15</sup> Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: 2013), 7.

(Sekolah Menengah Pertama) untuk diterima sebagai peserta dalam paketan yang sederajat atau grup.<sup>16</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Karakter adalah sifat kejiwaan atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam hal tabiat dan watak. Karakter merupakan kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.<sup>17</sup> Perbedaan karakter, akhlaq, moral, etika, adab dan kepribadian yakni akhlaq adalah suatu hal yang membicarakan mengenai masalah terpuji dan tercela dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. sedangkan moral merupakan hal-hal yang berkaitan dengan baik dan buruk yang tolakukurnya budaya dan tradisi di masyarakat. Etika mengkaji mengenai baik dan buruk berdasarkan akal fikiran manusia.<sup>18</sup> Adab dimaknai sebagai proses pendidikan yang kemudian membentuk peradaban. Sedangkan kepribadian cenderung tingkah laku sosial baik maupun buruk akibat timbal balik hubungannya dilingkungannya.

Upaya-upaya yang bisa dipraktikkan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yaitu:

- 1) Menerapkan progam kebersihan, ketertiban dan keindahan (K3) sehingga praktik yang ditekankan menjadi sebuah budaya. Seperti gerakan pungut sampah (GPS)
- 2) Guru membiasakn peserta didik untuk mengelola kelas sebelum memulai pembelajaran seperti mengatur suasana kelas.
- 3) Guru menjadi teladan bagi para peserta didiknya baik dalam perilaku maupun ucapanya.
- 4) Guru harus berupaya menjadi sahabat dan tempat curhat bagi peserta didik, sehingga jika ada permasalahan perserta didik mengadukanya kepada guru.

---

<sup>16</sup> Peraturan Menteri Agama, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah, 7.

<sup>17</sup> Syfaruddin, Asrul, Mesiono. *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)* (Medan, Perdan Publishing 2012).177.

<sup>18</sup> Mawardi, Al. "Etika, Moral, dan Akhlak," *Agama Islam 2*, no 1 (2012): 78.

- 5) Guru mengintegritaskan materi pembelajaran dengan nilai-nilai karakter
- 6) Mengintegritaskan nilai-nilai karakter dengan kegiatan program sekolah.
- 7) Guru memberikan kepada peserta didik untuk berusaha berani untuk menyampaikan pendapatnya di kelas. Melalui kegiatan diskusi dan lain-lain.
- 8) Sekolah merutinkan kegiatan upacara bendera dengan tertib dan hikmat.<sup>19</sup>

Pendidikan sebagai hal yang utama untuk kemajuan suatu bangsa, bangsa yang memiliki kualitas yang dapat berkembang dan bersaing dapat dilihat dari pendidikan pada kaum generasi penerus yang berasal dari pendidikan sekolah. Di dalam kegiatan ini harus terstruktur secara rapi dan didukung dengan kualitas pendidikan yang bagus. Di dalam usaha proses pendewasaan maka harus memiliki tujuan dan rencana yang terstruktur dengan baik yang didukung dengan semua segala aspek, meliputi proses pembelajaran sosialisasi antar semua pihak yang terkait, menjadikan siswa sebagai refleksi penalaran yang dilakukan pendidik sehingga nilai kedewasaan diri muncul secara perlahan-lahan, kemudian guru yang menumbuhkembangkan secara bertahap maka akan menjadi pribadi yang unggul dan menjadi *output* yang berkualitas.<sup>20</sup>

Michel Noval seorang filsuf mengungkapkan bahwasanya karakter pada diri sendiri tercipta melalui ajaran agama yang mengajarkan cinta damai, rukun, dan memiliki keharmonisan, membaca buku yang memiliki tema sastra.<sup>21</sup>

Nilai karakter selalu tersusun menyatu dalam diri semua manusia yang bermula tumbuh dari kesadaran tinggi untuk membentuk daya berkarakter sesuai standar mutu moral yang diterima untuk menjadi manusia, tentunya tidak didapat secara langsung melainkan melalui proses

---

<sup>19</sup> Kemendikbud, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/8-upaya-penerapan-pendidikan-karakter-bagi-peserta-didik-di-sekolah/>

<sup>20</sup> Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jagad Publishing, 2018), 53.

<sup>21</sup> Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 325-326.



pendidikan yang panjang untuk mendapatkan kesadaran diri dalam tindakan.<sup>22</sup>

Terkait demikian, dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan pendidikan dapat memiliki dan menumbuhkembangkan karakter yang ada secara perlahan dan menyeluruh dalam menanamkan kebaikan yang bersifat positif sehingga nantinya akan terbentuk sikap pribadi yang utuh pada diri manusia, dengan demikian perbaikan dan aspek penalaran di dalam sisi intelektual perlu diperhatikan sesuai karakter dengan lingkungan yang dapat menjadikan manfaat bagi semua orang.<sup>23</sup>

Menurut Islam proses penyampaian yang diajarkan oleh guru kemudian diajarkan ke siswanya agar terbentuk dan dapat menumbuhkembangkan pribadi siswa yang memiliki nilai budi pekerti, memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan menumbuhkan sikap pemerhati pada setiap lingkungan dan kalangan di kehidupan sehari harinya dengan cara melakukan kebiasaan ibadah, pengajaran, mengikuti pengajian, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.<sup>24</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dapat menjadikan generasi muda bangsa dapat memiliki karakter yang kuat, tangguh dalam semua aspek dan baik bagi perkembangan bangsa. Setiap generasi bangsa dibekali dengan kemampuan dan kecerdasan yang berinovasi dengan bekerja keras memiliki jiwa yang selalu optimis dalam segala hal. Membentuk pribadi yang dewasa kepada peserta didik di setiap perilaku dalam mencapai prestasi membutuhkan kesungguhan upaya baik secara sistematis maupun teladan nyata dari lingkungan. Sebab sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan karakter pada peserta didik. Konsep peningkatan karakter dalam konteks sekolah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik dengan potensi yang ada pada dirinya, menjadi insan-insan yang mulia, berahlakul karimah, hidup tertib, disiplin sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 53-54.

<sup>23</sup> Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 54.

<sup>24</sup> Musrifah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, 132.

peraturan yang ada.<sup>25</sup> Maka dengan adanya sekolah dan pendidikan karakter ini dapat memprioritaskan pendidikan yang bersifat membangun karakter dan kemampuan awal secara maksimalk dari setiap individu. Pendidikan karakter selalu menekankan pada bidang kreativitas dan kognitif yang seimbang.<sup>26</sup>

Menurut Aunillah dalam bukunya berpendapat Pendidikan karakter berfungsi:

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik supaya menjadi pribadi yang berhati baik, bertingkah laku baik dan berpikiran baik.
- 2) Membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang beragam.
- 3) Meningkatkan peradaban dan menjadi bangsa yang mampu bersaing dalam dunia internasional.<sup>27</sup>

Dalam menerapkan pendidikan karakter, harus mempunyai tujuan berikut di bawah ini :<sup>28</sup>

- 1) Membangkitkan semangat semua orang agar menunjukkan progres yang dimilkinya.
- 2) Menciptakan susana yang aktif dan menyenangkan dalam kehidupan yang menjadi pembiasaan dan dijalankan atas tradisi yang sudah ada.
- 3) Menciptakan serta menanamkan jiwa untuk membakar semangat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi generasi bangsa.
- 4) Menciptakan serta mengajarkan peserta didik untuk dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang berwawasan global.
- 5) Menciptakan sekolah sebagai tempat keberlangsungan pendidikan yang menjadi nyaman dan menunjukan kreativitas dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>25</sup> Sri Nawanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014): 82.

<sup>26</sup> Munjiatun, "Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 6, no. 2 (2018): 335.

<sup>27</sup> Syafaruddin, Asrul, Mesiono, *Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, 183.

<sup>28</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan* 9, no. 3, (2015): 467.

### c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kurikulum tentang Pembangunan, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman sekolah tahun 2009. ada 18 Nilai-nilai Pendidikan karakter antara lain:<sup>29</sup>

- 1) Religius merupakan Sifat religi yang ada pada manusia dan selalu menjalankan ajaran agama.
- 2) Jujur merupakan perbuatan sebagai upaya dalam membentuk diri sebagai rasa dipercaya dalam sebuah perbuatan
- 3) Disiplin merupakan mentaati peraturan yang ada.
- 4) Kerja Keras merupakan perilaku yang menjadikan *sikap* serius untuk mengajarkan bagaimana mencari jalan keluar dalam berbagai hambatan belajar dan menyelesaikan tugas.
- 5) Kreatif merupakan kemampuan yang ada pada diri sendiri dan dikembangkan dalam sebuah perbuatan atau tindakan.
- 6) Toleransi merupakan tindakan menghargai baik dari segi ras, suku, dan agama.
- 7) Mandiri ialah perbuatan yang bukan mengandalkan kemampuan orang lain.
- 8) Demokratis merupakan *sikap* pola pikir yang dituangkan dalam sebuah tindakan yang positif untuk menyelesaikan kewajibannya.
- 9) Rasa Ingin Tahu merupakan rasa penumbuhan bagi setiap seseorang yang akan mengetahui akan selalu berniat mencobanya.
- 10) Semangat Kebangsaan yaitu memiliki semangat kepada tanah air untuk membangun atau menjalankan kegiatan yang berhubungan kecintaan pada bangsa.
- 11) Kecintaan pada negara yaitu suka pada negeri dan mewujudkan untuk membangun lebih baik lagi dan mempertahankan wujud nasionalisnya
- 12) Meningkatkan kualitas yaitu perilaku untuk mengetahui kemampuan agar bisa mengedepankan komponen yang dimiliki sehingga mudah untuk bergabung pada orang lain terkait kesuksesannya.

---

<sup>29</sup> Dikutip Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 24.

- 13) Pemerhati sekitar yaitu perilaku yang positif memiliki dan selalu mengedepankan etos kerja jiwa sosial ada kehidupan di kalangan masyarakat.
- 14) Pemerhati Sosial yaitu perilaku selalu menekankan pada aspek sosial kemudian diangkat dalam sebuah tindakan..
- 15) Tanggung Jawab ialah untuk mengukur suatu tindakan dalam mengemban apa yang diberikan.
- 16) Bertukar Pikiran ialah perbuatan yang dilakukan untuk membahas mengenai persoalan yang ada.
- 17) Cinta kedamaian, menerapkan bahwasanya damai itu nyaman dan membuat rukun semua pihak
- 18) Kutu Buku sebuah ungkapan bagi seseorang yang gemar membaca buku bagi dirinya untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

### 3. Ekstrakurikuler

#### a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu pergerakan kelompok yang bersifat untuk mencari serta menumbuhkembangkan bakat, pelaksanaan ini dikerjakan setelah selesai pelajaran yang pada umumnya setelah sepulang sekolah. Dalam hal ini memiliki manfaat yang positif seperti halnya memunculkan kemampuan yang dimiliki siswa secara menyeluruh dan memberikan arahan ketika siswa dalam melakukan sebuah pekerjaan. Pada hal ini memiliki arah yang sama pada direktur pendidikan kejuruan beberapa ungkapan bahwasanya pelaksanaan ini dilaksanakan setelah sepulang dari sekolah agar untuk mempersatukan serta menumbuhkembangkan apa yang dimiliki dalam diri anak didik khususnya dalam memperdalam keilmuan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan standar kurikulum yang ada.<sup>30</sup>

Sedangkan Sukarto, menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan sore hari bagi siswa yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembaangkan mata pelajaran

---

<sup>30</sup> Trianto Ibnu Badar At-Taubany, et.al., *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 334.

yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini disamping dilaksanakan disekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memprkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah.<sup>32</sup>

**b. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Individu, yakni berpegang pada kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa.
- 2) Pilihan, yakni siswa berhak menentukan pilihannya terkait ekstrakurikuler yang diikutinya.
- 3) Aktif, yakni siswa aktif mengikuti kegiatan ketika sudah menentukan pilihannya.
- 4) Menyenangkan, yakni seru dalam artian siswa menikmati kegiatan yang menjadikan siswa senang.
- 5) Etos kerja, memiliki semangat kerja baik individu maupun tim.
- 6) Kemanfaatan sosial, siswa memilih kegiatan yang bersifat positif dan menimbulkan manfaat bagi siapapun.

**c. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Melatih Jiwa Sosial

Pada pelaksanaan ini, siswa memilih keinginan pada kemampuan bakatnya. Dan menemukan persaingan yang secara sehat untuk menunjukkan skill dan kemampuan yang dimilikinya, kemudian siswa juga memiliki kompetisi antar siswa yang berguna untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Selain itu juga untuk menjangir siswa dalam menentukan bakat yang ada.

---

<sup>31</sup> Dirjen Dikdasmen Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengelolaan Kurikulum Buku II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 6.

<sup>32</sup> Sukarto, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 122.



## 2) Melatih kerjasama Tim

Pada kegiatan ini juga ditekankan melatih kerja sama antar anggota atau regu tim yang dicari disini ialah kekompakan dan kerja sama antar siswa. Dan ini juga mengajarkan untuk selalu menekankan kepada solidaritas yang ada.

## 3) Meningkatkan rasa percaya diri

meningkatkan rasa percaya diri dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam keseriusannya, siswa yang serius akan menampakkan rasa percaya diri lebih, dan siswa lainnya akan termotivasi untuk mengeluarkan rasa percaya dirinya.

## 4) Badan lebih sehat

Anggota tubuh yang bergerak akan menjadi keringat yang keluar sehingga dapat menimbulkan badan lebih kuat dan sehat dan relaktif mrngikuti arahan dari guru membuat peserta didik lebih produktif.

## 5) Latihan mengatur waktu

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga untuk latihan mengatur waktu, mengatur waktu dan memaksimalkan waktu sebaik mungkin, dan melatih diri disiplin waktu.<sup>33</sup>

**d. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Adanya alat untuk mendukung keberlangsungannya kegiatan.
2. Menciptakan pengelolaan yang baik.
3. Mempunyai rasa semangat untuk memberikan terbaik di sekolah.
4. Memiliki dukungan dari pihak luar.
5. Memiliki rasa tanggung jawab kepada orang yang sudah dipercayainya.

**e. Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler**

- 1) Fasilitas kurang mendukung.
- 2) Kurangnya koordinasi terkait keberlangsungan kegiatan.
- 3) Minimnya Sumber Daya yang dimiliki sekolah.
- 4) Tidak adanya tanggung jawab dan kurang memahaminya mekanisme yang telah dirancang.

---

<sup>33</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

5) Tidak memiliki kerja sama baik dari internal maupun eksternal itu sendiri.<sup>34</sup>

**f. Ekstrakurikuler dan Pembentukan Pendidikan Karakter**

Telah diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah sebuah rangkaian untuk menunjukkan bakat dan kemampuan anak didik di bawah arahan guru pengampu. maka kegiatan ekstrakurikuler disini bersifat muatan Pendidikan tambahan setelah jam wajib formal Pendidikan.<sup>35</sup> pendidikan karakter meliputi pembentukan akhlak, budi pekerti dan selalu memberikan arahan pada keputusan yang diambil siswa dalam konteks pendidikan.

Penanaman Pendidikan karakter dapat dimasukkan pada kegiatan ekstrakurikuler, Jika dipandang dari segi manfaat kegiatan ekstrakurikuler siswa diikuti oleh siswa yang mempunyai minat dan bakat dari siswa tersebut.<sup>36</sup> disini memungkinkan pendidik akan lebih mudah menanamkan Pendidikan karakter dikarenakan siswa yang mengikuti sudah didasari rasa penasaran untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

**4. Seni Tilawah Al-Qur'an**

**a. Pengertian Seni Tilawah Al-Qur'an**

Tilawah berasal dari kata *tala-yatlu tilawatan*, yang berarti bacaan. Secara istilah tilawah ialah membaca Al-Qur'an dengan jelas dan berhati-hati sehingga seseorang lebih mudah dalam memahami makna ayat yang dibaca. Selain itu tilawah juga memiliki makna membaca dengan melantunkan irama yang benar atau melepaskan yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, menduga, memahami dan memperhatikan.<sup>37</sup>

Dari dua definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa makna *tahsin* tilawah adalah upaya memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai realisasi dari firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Muzzamil ayat 4 yang artinya:

---

<sup>34</sup> Sofia Sinaga, et al., *Bahasa Indonesia Coursebook* (Singapore: Markono Print Media, 2016), 17.

<sup>35</sup> Trianto Ibnu Badar At-Taubany, et.al., *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: KENCANA, 2017), 334.

<sup>36</sup> Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 109-110.

<sup>37</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 3.

“*Bacalah (olehmu) Al-Qur’an dengan tartil (yang sebenar-benarnya)*”. (QS. Al-Muzzammil: 4).<sup>38</sup>

Sedangkan seni tilawah Al-Qur’an dapat dinamakan istilah *Naqhom Al-Qur’an*, adapun *Naqhom* ialah bacaan yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti lagu atau syair.<sup>39</sup> Di kalangan populernya *naghom* memiliki makna dari para Qori' atau para Syech yang berasal kota Mesir dan sering mengamalkan pengalamannya di Indonesia pada tahun 1973. Kata *naghom* yang kemudian disusun menjadi *naghom* Al-Qur’an yang berarti melafalkan Al-Qur’an, atau bisa dipakai istilah *Tahsin As-Shout* ketika dalam membaca Al-Qur’an (mengindahkkan lafal bacaan pada Al-Qur’an). *Naghom* ialah diperuntukan pada tilawah Al Qur’an, lalu dibawa ke negara Indonesia terkenal istilah sebutan Seni Baca Al-Qur’an.<sup>40</sup>

Seni baca Al Qur'an adalah bacaan Al Qur'an yang bermahrorijul huruf diperindah oleh lafal intonasi dan lagu. Adapun arti Seni ialah memiliki sebagian dari rasa indah yang lahir lewat kemampuan alami. Kata *Naghom* mempunyai artia sama pada kalimat *Talhin* atau *Lahn* dan *Taronnum* atau *Tarnim* yang di dalam bahasa Arab disebut dengan *Murodif* atau *Sinonim*. Namun ketiga istilah ini (*naghom, talhin, dan taronnum*) sama-sama menunjukkan *vocal* suara yang berbeda memiliki karakteristik bernada seni yang indah dan sama-sama digunakan untuk istilah "Seni Baca Al-Qur’an", seperti sebutan *Naghom Al-Qur'an*, *Taihin Al-Qur’an*, dan *Taronnum A-Qur'an*. Dalam hal ini para pakar *Dzawil Ashwat* (memiliki suara indah) seperti Abduh As-Shu'udi, Azro'I Abd Rouf dan Mukhtar Luthfi Al-Anshory mempertegas pengertian istilah-istilah tersebut, yaitu:

- a. *Naghom*, adalah irama suara indah sendirian (non alat musik), dan tidak memiliki ikatan dengan not balok serta khusus dipergunakan untuk Tazyin As-Shout bi tilawah Al-Qur’an.

<sup>38</sup> Al-Qur’an dan terjemahnya (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), 90.

<sup>39</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur’an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, (Surabaya: Apollo Surabaya, Cetakan Ketiga 1997), 30.

<sup>40</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur’an)* (Jakarta: Qaf Jakarta, 2019), 29.

- b. *Talhin*, adalah irama suara indah dan sendirian yang arobiyy Al-Qur'an, namun ada yang terkait dengan not balok, sehingga digunakan juga untuk selain Al-Qur'an, seperti Qoshidah, Nasyid dan lain-lain.
- c. *Taronnum*, adalah irama suara indah dari bacaan Al-Qur'an, akan tetapi masih ada yang menggunakan alat musik dan adanya keterkaitan dengan note balok. Maka dapat dikatakan Tawisyich untuk seorang yang belum mengenalinya dan kemudian terangkai. Dalam artian ini naghom memiliki istilah sebuah proses irama tilawah untuk *dzawatil azhwat*. Maka dengan demikian memiliki susunan yang asli kemudian dijadikan keountentikan dari H.O.T. (*house of tilawah al-Qur'an*) yaitu program pelatihan yang dilakukan secara terus menerus sehingga akan menciptakan murid pada bacaan iramanya indah dan enak didengar dan menyentuh di dalam hati dengan landasan kebenaran ilmu tajwidnya.<sup>41</sup>

#### b. Macam-Macam Irama Seni Tilawah Al-Qur'an

Irama dalam seni Tilawah Al-Qur'an dibagi terbagi dua bagian, yaitu lagu utama dan lagu selingan (campuran dengan berbagai variasi. Sedangkan lagu pokok seni Tilawah Al-Qur'an mencakup 7 macam;<sup>42</sup>

- 1) Irama *Bayyati*
- 2) Irama *Shoba*
- 3) Irama *Hijaz*
- 4) Irama *Nahawandd*
- 5) Irama *Sika*
- 6) Irama *Rasta*
- 7) Irama *Djiharkah*

Dari sebagian Murabbi qurro' mengajarkan irama-irama seni dibagi menjadi 7 bagian, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Irama *Bayyati*

Naghm *bayyati* memiliki ciri beda dari yang lain, yaitu melikuk likuk dan mempunyai *slowmotion* agak cenderung pelan iramanya, dengan memiliki geseran pada sebuah nada yang cenderung tajam. Kemudian pada irama

---

<sup>41</sup> Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: ZamZam, 2013), 53

<sup>42</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an* (Kudus:STAIN Kudus, 2011). 26

atas bawahnya yang selalu digunakan pada berurutan. Sehingga mempunyai ruang gerak pada keluasaan lagu *Bayyati* pada dasarnya digunakan orang sebagai lagu muqaddimah (pembuka). Tidak sedikit juga yang memakai irama bayati untuk mengawali dalam sebuah perlombaan MTQ Nasional peserta harus wajib mengumandangkan lagu *Bayyati* sebagai lagu awalan, dan selalu menggunakan tiga perbedaan pada kenaikannya, maka dengan demikian *bayyati* selalu dipergunakan di awal komposisi dan selanjutnya akan bertahap pada keatasnya. Karakter *bayati* cocok digunakan pada ayat tentang perintah, larangan, tauhid, janji dan kekuasaan.<sup>43</sup> Adapun macam-macam bayati adalah sebagai berikut: *Bayyati Ashli Qoror, Bayyati Asli Nawa, Bayyati Syuri Nawa, Bayyati Husaini Nawa, Bayyati Asli Jawab, Bayyati Asli Jawabul Jawab, Bayyati Syuri Jawabul Jawab*.<sup>44</sup>

## 2) Irama *Shoba*

Irama atau lagu *shoba* mempunyai karakteristik *Allegro*, yaitu bergerak iramanya ringan pada ciri yang selalu mendadat, beda dengan irama yang lainnya dikarenakan irama ini memiliki banyak ragam aneka variasi terkait dengan cengkok dan lekukak lekukan suaranya. Maka setiap orang menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya apabila sudah mahir maka ia akan menemukan irama yang indah dan masuk ke dalam hati..<sup>45</sup> Irama *shoba* cocok diterapkan dalam ayat tentang penyesalan, tobat, sabar, dan sedih.<sup>46</sup> Berikut tentang pembagian dalam irama *Shoba Ashli, Shoba Jawab, Shoba Ajam, Shoba Ma'al Ajam*.

## 3) Irama *Hijaz*

*Hijaz*, ialah memiliki sebuah istilah di bangsa jazirah arab, pada hal ini menjadi sebuah dan diangkat menjadi irama yang indah. Pada aslinya irama ini akan berkembang di Indonesia yang sekarang menjadi keaslian dari lafal intonasinya. Kemudian lagu ini bersifat *allegro* yang mempunyai arti suara yang pelan atau ringan, cepat

<sup>43</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 33.

<sup>44</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 37.

<sup>45</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Nagham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 45.

<sup>46</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*, 34.



dan selalu mengandalkan kelincahannya, dan ditopang dengan banyak ragam variasi atas bawahnya. Kemudian, bahwa irama *Hijaz* ini mempunyai banyak penjabaran pada cakupan akan nampak pada yang mempelajarinya dalam artian ini mempunyai sifat nada yang tinggi dan meluas, erkait demikian, seorang qari' juga akan merasa terhormat akan membawakannya dan lebih banyak variasi pada irama *Hijaz* ini.<sup>47</sup> Adapun jenis cabang dari *Hijaz* ini ialah sebagai berikut: *Hijaz Ashli*, *Hijaz Kard*, *Hijaz Kurd*, *Hijaz Kard-Kurd*.<sup>48</sup>

4) Irama *Nahawand*

Pada irama *Nahawand* ini juga memiliki tingkatan dan cenderung memiliki suara yang mengandung unsur yang menggambarkan kesedihan di dalam mengumandangkan irama ini. Irama *Nahawand* ini memiliki lima dari bentuk macam yang dua diantaranya terbagi menjadi variasi atau campuran, meliputi: *Nuqrosy* dan *Murrokab* yang memiliki nada suara yang keras dan naik. Kemudian pada dua macam lainnya ialah *Jawab* dan *Jawwubul Jawab*. Pada irama pertama dinamakan irama *Nahawand* asli atau original.<sup>49</sup>

5) Irama *Sika*

*Maqom sika* mempunyai artian keluasan dan memiliki keterkaitan yang banyak dan mempunyai variasi warna yang banyak macamnya. Terkait demikian jika diperhatikan lewat bentuk motifnya akan memiliki irama yang bersifat *grave* yang diartikan sebagai mempunyai gerakan yang *slow* dan cenderung khusus. Irama ini dibagi menjadi banyak macam diantaranya ialah *sika* original atau *sika awal* maqom, kemudian ada *Sika Raml*, *Sika Turkey* dan *Sika Iraky*

Di dalam melafalkan irama tersebut setiap maqom mempunyai karakter yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari daerah asal yang irama dilahirkan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> M. Misbakul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawah Qur'an dilengkapi Tajwid dan Qasidah*, 26.

<sup>48</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 38.

<sup>49</sup> Moersjied Qorie Indra, *Seputar Naghah (Seni Baca Al-Qur'an)*, 155-157

<sup>50</sup> Saiful Mujab, *Ilmu Naghah Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, 48.

6) Irama *Rost*

Irama atau lagu *Rost* ini mempunyai banyak variasi dan efektifitasnya banyak memiliki getaran dan cenderung lebih cepat, banyak orang yang suka memakai irama ini karena cocok dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>51</sup> Pada irama tersebut mempunyai empat jenis lagu diantaranya adalah: *Rast Ashli*, *Rast Alan Nawa*, *Rast Zanjiran*, *Rast Syabir*

7) Irama *Jiharkah*

Irama atau lagu *jiharkah* mempunyai cabang ketentuan variasi yang lebih cenderung sedikit padahal irama ini begitu indah dikalangan Indonesia banyak seseorang yang membawa irama ini kedalam sebuah perlombaan, akan tetapi jika seseorang yang belum ahlinya akan mengalami kesulitan namun jika sudah faham lekukan dan iramanya akan terasa enak didengar dan sangat menyentuh hati pada orang yang mendengarkannya.<sup>52</sup> Maqom *jiharkah* ini mempunyai dua cabang iramanya yaitu: *Jiharkah Awal Maqom*, *Jiharkah Jawab*

## B. Penelitian Terdahulu

1. Menurut Rani Hidayatullah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur’an Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro” pada hasil penelitian ini dapat diketahui jika penerpan pelaksanaan berhasil didapat dan selalu menanamkan sifat taat kepada Allah. oleh karena itu siswa SMA negeri 2 Metro terbukti adanya ahlak dan adab.<sup>53</sup>
  - a. Adapun persamaannya yaitu: Penelitiannya merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitiannya membahas tentang ekstrakurikuler, subjek yang dibahas adalah peserta didik, membahas tentang bimbingan belajar Al-Qur’an.

---

<sup>51</sup> Saiful Mujab, 43.

<sup>52</sup> Saiful Mujab, 56.

<sup>53</sup> Rani Hidayaturohmah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur’an dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri 2 Metro” (Thesis, IAIN Metro. (2020).

- b. Sedangkan perbedaannya yaitu: penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Metro, pembahasan tentang penelitian ini hanya terfokus kepada kepribadian siswa.
  - c. Posisi yang berbeda dari penelitian ini yaitu, bahwa Skripsi ini terfokus ke penerapan pada pengajaran disiplin pada murid yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah.
2. Menurut mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, yang bernama Syafi'in dengan judul Skripsi, "*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*", dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada rancangan awal peneliti untuk mengembangkan pribadi peserta didik dalam sebuah ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 dan juga mampu membentuk karakter peserta didik kemudian mengajarkan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. dan mampu memberikan pengajaran iman dan taqwa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadhoroh yang di dalamnya terdapat pendidikan tentang bagaimana siswa mampu mengembangkan bakat MC, pidato, qiro'atul Qur'an.<sup>54</sup>
  - a. Adapun permasalahannya yaitu: jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler, Subjek yang dibahas adalah peserta didik, membahas tentang ekstrakurikuler muhadhoroh serta terfokus kepada model pengembangan.
  - b. Adapun perbedaannya yaitu: penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung, pembahasan tentang penelitian ini hanya terfokus kepada model pengembangan.
  - c. Posisi yang berbeda dari, bahwa Skripsi ini lebih terfokus pada nilai-nilai Pendidikan karakter yang diterapkan pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah
3. Menurut Lucky Alfiandini Alfiandini Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto 2020 dengan judul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa Di MI*

---

<sup>54</sup> Syafi'in, "*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas”, berdasarkan hasil penelitian tersebut mengungkapkan selalu menganalisis data yang ada kemudian diterapkan pada pengajaran tersebut di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon di susun pada empat rangkaian yakni struktur, meraba-raba, acara atau isi dan evaluasi, Terkait demikian usaha yang dicapai menumbuhkembangkan minat dan bakat ialah menjadikan latihan rutinan serta memberikan semangat dan motivasi agar dapat mejadikan hasil maksimal sesuai dengan rencana awal. Serta ketrampilan berfikir kreatif serta kemampuan berbahasa.<sup>55</sup>

- a. Adapun permasalahannya yaitu: Penelitian ini memiliki jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menyinggung pada ekstrakurikuler, Subjek yang dibahas adalah peserta didik, membahas tentang ekstrakurikuler olah gerak (*kinestetik*) serta ketrampilan berfikir kreatif serta kemampuan berbahasa.
- b. Adapun perbedaannya yaitu: penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas, pembahasan tentang hasil ini hanya terfokus kepada implementasi.
- c. Posisi yang berbeda dari penelitian ini yaitu, bahwa Skripsi ini terfokus pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, *skripsi* yang *pertama*, penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Metro, pembahasannya tentang penelitian yang hanya terfokus kepada kepribadian siswa. *Kedua*, penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung, pembahasannya yang hanya terfokus kepada model pengembangan. *Ketiga*, penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kabupaten Banyumas, pembahasannya tentang hasil yang hanya terfokus kepada implementasi.

Penelitian yang penulis akan lakukan terfokus membahas tentang pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah. Dengan adanya pengenalan dengan sesuatu yang baik, kemudian mau melaksanakan sesuatu yang baik. maka dengan sendirinya akan timbul kecintaan terhadap terhadap sesuatu yang baik.

---

<sup>55</sup> Lucky Alfiandini, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menumbuhkan Bakat Minat Siswa di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas’ (Skripsi. IAIN Purwokerto, 2020).

Dalam penelitian ini penulis meneliti judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Seni Tilawah Al-Qur’an di MTs NU Raudlatul Shiban”.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada era generasi modern ini banyak ditemui sekarang ini peserta didik atau lulusan sekolah yang sangat cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan namun dalam bidang karakter masih kurang baik. Disisi lain dapat dilihat dari banyaknya informasi di surat kabar tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh generasi anak-remaja

Menelaah fenomena-fenomena yang terjadi, pengajaran di zaman seperti ini masih tertinggal dikarenakan tujuanya yakni mencapai manusia yang cerdas dan berbudi luhur. Dunia pendidikan terancam akan krisis moralitas dan nilai-nilai pendidikan karakter. Dari berbagai permasalahan yang terjadi, sekolah dan keluarga memiliki usaha dalam menciptakan lulusan yang berdaya guna.

Upaya sekolah dalam menananmkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk karakter antara lain: Menjadikan peserta didik aktif. Ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler menciptakan aktivitas yang bermanfaat pada siswa dan menjadi pribadi yang unggul Sehingga kegiatan negatif di luar sekolah berkurang. Harapan selanjutnya setelah lulus dari sekolah nantinya dapat menjadi pribadi yang berkualitas.

Pembahasan penelitian ini yaitu, bahwa hasil penelitian menunjukkan pada sikap karakter siswa, kemudian dikembangkan pada siswa atau murid yang mengikuti ekstrakurikuler seni tilawah Al-Qur’an.



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Berpikir**

